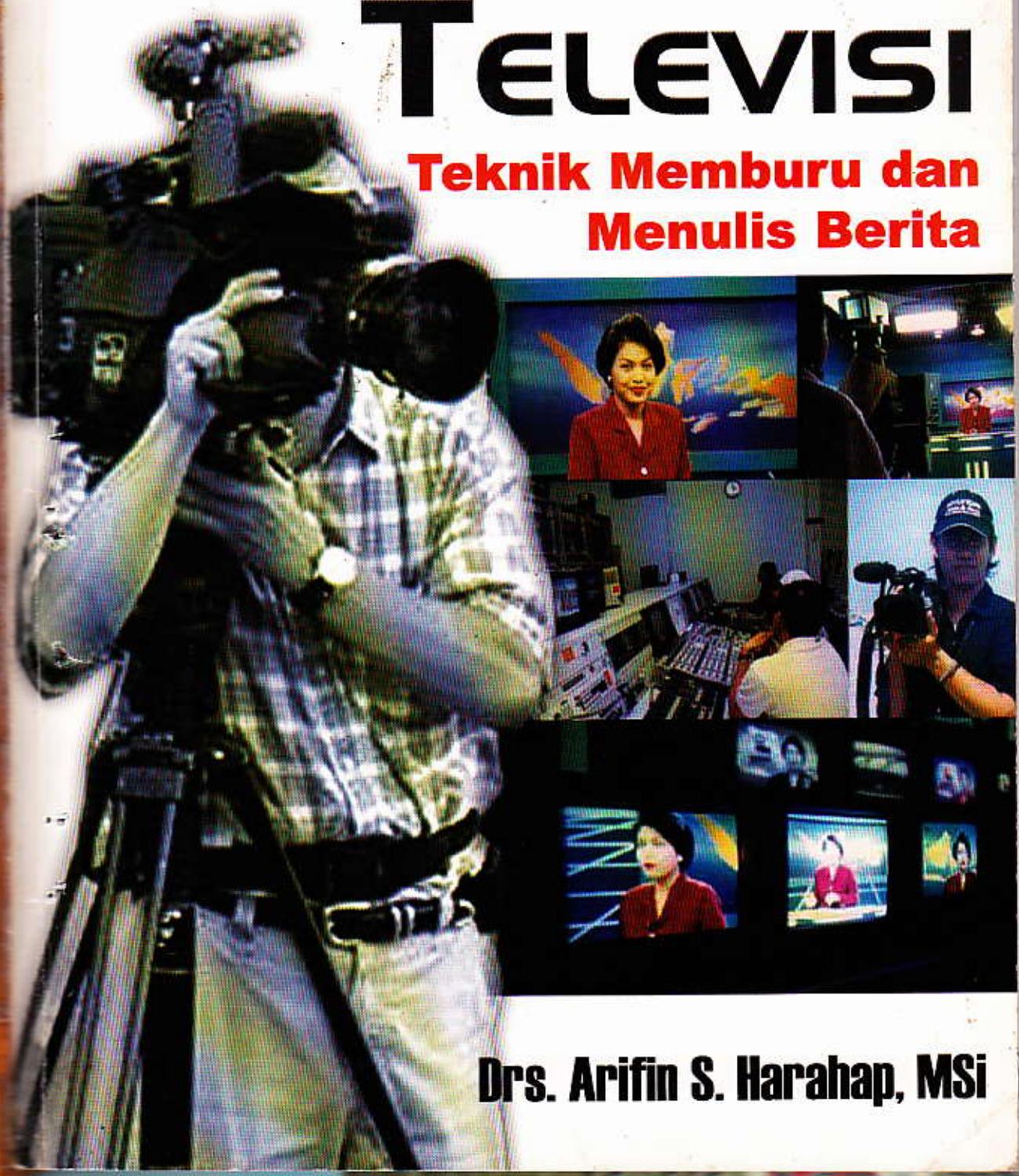


13.2

Indeks

JURNALISTIK TELEVISI

**Teknik Memburu dan
Menulis Berita**



Drs. Arifin S. Harahap, MSi



JURNALISTIK TELEVISI

**Teknik Memburu
dan Menulis Berita TV**

Arifin S. Harahap

PT INDEKS kelompok GRAMEDIA

indeks@cbn.net.id

Jurnalistik Televisi
Teknik Memburu dan Menulis Berita TV

Penulis Drs. Arifin S. Harahap, Msi.
Penyunting Penyelia M. Agung Harahap, MSi
Penyunting Bahasa Dra. Lidia Evelina, M.M.
Copy Editor Indriani
Tata Letak Iwan Kurniawan
Penyelaras Ria Dwi Kusmiarti
Desain Cover Edmundus A. Haryadi
Koordinator Editorial R. Masri Sareb Putra
Koordinator Produksi Edmundus A. Haryadi
Manajer Penerbitan I Made G. Suteja



Hak Penerbitan PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA
Anggota IKAPI No.228/DKI/04
indeks@cbn.net.id

Hak Cipta © 2006 PT INDEKS

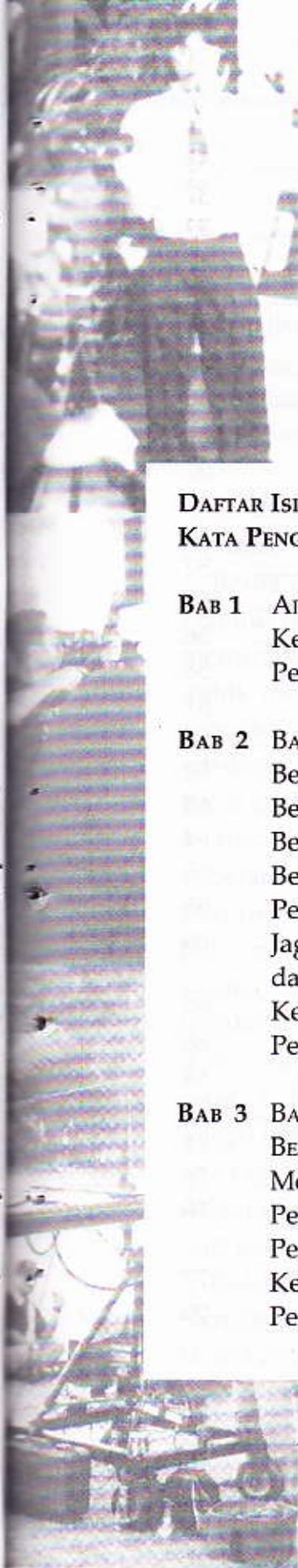
All rights reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted, in any form or by any means, electronic or mechanical including photocopying, recording or by any information storage retrieval system, without permission in writing from the publisher or copyrights holder.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa seizin tertulis dari penerbit atau pemegang hak cipta.

ISBN 9 7 9 - 6 8 3 - 7 9 3 - 5

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Dicetak dan dijilid di Indonesia oleh PT Ikrar Mandiriabadi
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

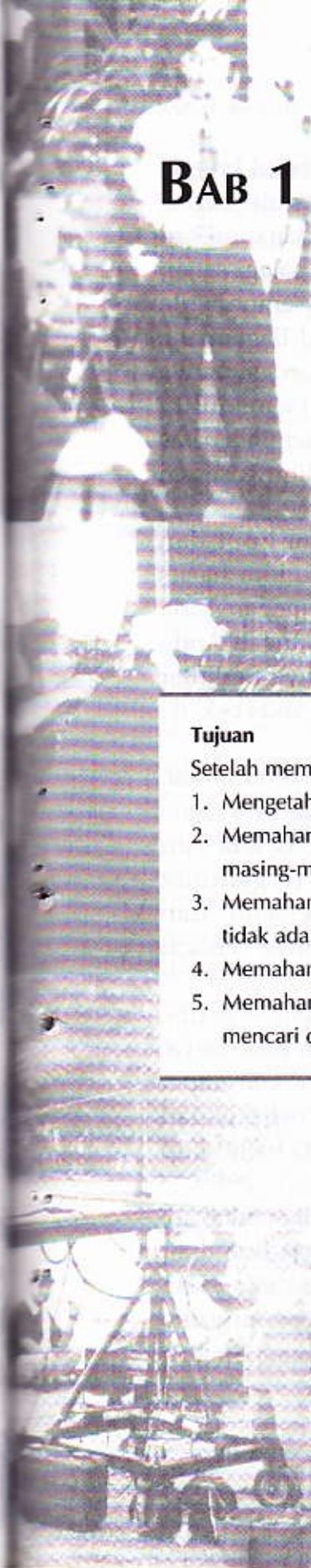


DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB 1 APAKAH BERITA TV ITU?	1
Kesimpulan	12
Pertanyaan Evaluasi dan Diskusi	13
BAB 2 BAGAIMANA CARA MENCARI BERITA TV?	15
Berita Berdasarkan Momentum (<i>Moment News</i>)	16
Berita Berdasarkan Agenda (<i>Event News</i>)	17
Berita Berdasarkan Fenomena	18
Berita Lanjutan (<i>Follow-up News</i>)	18
Pelayanan Darurat	20
Jaga Hubungan Baik dengan Sumber Informasi dan Nara Sumber	24
Kesimpulan	25
Pertanyaan Evaluasi dan Diskusi	26
BAB 3 BAGAIMANA MENGUMPULKAN BAHAN BERITA- <i>STAND UP</i> ?	27
Mengumpulkan Bahan Berita	28
Perluah <i>Stand-Up</i> ?	31
Perluah Siaran Langsung (<i>Live</i>)?	32
Kesimpulan	33
Pertanyaan Evaluasi dan Diskusi	34

BAB 4	BAGAIMANA MENGAMBIL GAMBAR BERITA TV?	35
	Ukuran Gambar	37
	Komposisi Gambar	39
	Gerakan Kamera (<i>Camera Movement</i>)	42
	Sekuens dan Kontinuitas	43
	Grafik	44
	Kesimpulan	45
	Pertanyaan Evaluasi dan Diskusi	46
BAB 5	BAGAIMANA MENENTUKAN FORMAT BERITA TV?	47
	<i>Reader</i>	48
	<i>Voice Over (VO)</i>	49
	VO - Grafik	52
	<i>Sound on Tape (SOT)</i>	54
	<i>Voice Over - Sound on Tape (VO - SOT)</i>	56
	<i>Package (PKG)</i>	58
	<i>Live on Cam</i>	61
	<i>Live on Tape (LOT)</i>	61
	<i>Live by Phone</i>	62
	<i>Phone Record</i>	63
	<i>Visual News</i>	64
	<i>Vox Pop</i>	65
	Kesimpulan	65
	Pertanyaan Evaluasi dan Diskusi	66
BAB 6	BAGAIMANA MENULIS BERITA TV?	67
	Judul Berita	68
	<i>Lead In/Intro/Teras Berita/Inti Berita</i>	68
	Tubuh Berita	71
	Bahasa Berita TV	71
	Kesimpulan	76
	Bahan Evaluasi dan Diskusi	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	79





BAB 1

APAKAH BERITA TV ITU?

Tujuan

Setelah membaca bagian ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Mengetahui berbagai definisi berita
2. Memahami beragam definisi berita serta kelemahan dan kelebihan dari masing-masing definisi
3. Memahami bahwa definisi berita yang dikemukakan para pakar itu tidak ada yang baku
4. Memahami jenis berita dan nilai berita
5. Memahami bahwa tidak harus seluruh nilai berita terpenuhi ketika mencari dan menulis berita

Seorang jurnalis TV (televisi) harus memahami betul kriteria berita dan nilai berita sebelum mencari dan menulis berita. Tanpa memahaminya, maka berita yang akan dicari dan disajikan belum tentu berguna dan menarik bagi pemirsa. Apalagi setiap hari dunia ini dipenuhi dengan ragam berita. Apakah semua berita itu akan kita sajikan kepada pemirsa? Tentu tidak! Bagaimana mungkin, berita yang banyak itu kita cari lalu disajikan semuanya kepada pemirsa. Bukankah sebagai jurnalis kita memiliki keterbatasan? Bukankah program berita di TV juga memiliki batas waktu penyiaran? Nah, untuk itu kita harus memilihnya sesuai dengan nilai berita dan karakteristik pemirsa TV.

Lantas, berita yang bagaimana yang layak kita liput dan disiarkan di TV? Untuk menjawab persoalan ini, kita harus memahami dulu beberapa definisi berita. Ini penting. Jangan Anda anggap teori itu tidak penting dan membosankan. Jangan Anda berpikir lebih baik langsung praktik daripada hanya berkutat dengan teori melulu. Itu keliru! Teori akan menuntun Anda bekerja sistematis dan logis.

Banyak definisi berita dikemukakan para pakar komunikasi. Namun, kerap kali membingungkan karena berbeda satu sama lain. Perbedaan itu sebetulnya wajar mengingat tidak ada satu pun definisi berita yang baku. Semua sangat tergantung bagaimana kita mencermati berbagai definisi tersebut dan kemudian menarik kesimpulan untuk menjadikannya sebagai batasan berita yang mendekati kesempurnaan.

Pada kesempatan ini akan diuraikan beberapa definisi berita. Definisi berita itu akan diulas supaya dapat dicerna maknanya. Mengapa mesti dapat dicerna? Hal tersebut supaya kita dapat menetapkan batasan sebuah berita yang layak diliput dan disiarkan. Belum tentu semua definisi berita yang ada mencakup pengertian berita sesungguhnya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2002) dikemukakan, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Kalau hanya pengertian ini yang kita jadikan sebagai batasan berita, tentu akan timbul pertanyaan. Laporan kejadian apa? Peristiwa yang hangat bagaimana? Apakah



setiap kejadian yang hangat menarik dan berguna untuk disiarkan? Sebagai contoh, Anda terjatuh dan mengalami luka-luka. Ini sebuah kejadian. Apakah kejadian ini menarik dan berguna bagi pemirsa jika disiarkan? Tentu tidak! Kejadian ini hanya menarik perhatian dan berguna bagi keluarga, rekan atau pacar anda. Jadi, batasan berita dalam KBBI belumlah sempurna.

Charles Dana (1996) dalam buku "Broadcast Journalism Techniques of Radio and TV News" mengemukakan, "*When a dog bites a man, that is not news, but when a man bites a dog, that is news*". Artinya, ketika anjing menggigit manusia itu bukanlah berita, tetapi ketika manusia menggigit anjing, itu baru berita. Kalau definisi berita ini dicerna secara mentah-mentah, maka kita akan keliru mengartikan sebuah berita. Bagaimana tidak? Bagaimana kalau yang digigit anjing itu orang terkenal. Misalnya, seorang presiden. Tentu itu adalah berita yang layak disiarkan. Dalam definisi ini Charles Dana mungkin memberikan batasan berita secara filosofis, bahwa segala sesuatu yang di luar kebiasaan atau sesuatu yang unik adalah berita. Untuk apa manusia menggigit anjing? Perilaku ini tentu sesuatu yang aneh bagi orang normal.

Freda Morris dalam buku yang sama mengemukakan, "*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives*". Artinya, berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Dari definisi ini, ada tiga unsur pada sebuah berita yakni baru, penting dan berguna bagi manusia. Definisi berita ini semakin memperluas khasanah kita tentang berita. Berita tidak hanya sekadar mengandung sesuatu yang aneh, tetapi juga baru, penting dan berguna bagi pemirsa. Sudah memadaikah unsur-unsur berita tersebut? Tentu belum.

Eric C. Hepwood (1996) mengemukakan, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Definisi ini mengungkapkan tiga unsur berita yakni aktual, penting dan menarik. Persoalannya adalah, apakah berita hanya bersumber pada sebuah kejadian? Bagaimana dengan pernyataan manusia mengenai masalah-masalah aktual?

Sementara itu, pakar komunikasi lainnya, JB Wahyudi mengemukakan, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

Dari definisi yang dikemukakan JB Wahyudi dapat kita pahami bahwa berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual. Selain itu, dalam karya jurnalistik, peristiwa atau pendapat tersebut baru dapat dikatakan sebuah berita bila sudah dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio dan TV. Jadi, kalau berita itu disajikan melalui papan pengumuman, selebaran, *leaflet* atau spanduk tentu pengertiannya bukan lagi berita. Itu adalah pengumuman atau pemberitahuan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio dan TV. Namun, definisi ini masih bersifat umum. Belum secara spesifik menjelaskan mengenai definisi berita TV.

Berita TV bukan hanya sekadar melaporkan fakta tulisan/narasi, tetapi juga gambar (*visual*), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis, maupun film berita yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Bagi berita TV, gambar adalah primadona atau paling utama daripada narasi. Kalau gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja. Berita TV tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio.

Jadi, dapat kita simpulkan, berita TV adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar (*visual*) aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisi secara periodik.

Dari definisi tersebut, maka berita TV dapat kita bagi menjadi tiga jenis:

1. Berita fakta peristiwa,
2. Berita fakta pendapat, dan
3. Berita fakta peristiwa dan fakta pendapat.

Berita fakta peristiwa adalah laporan tentang segala sesuatu peristiwa sebagaimana adanya, misalnya, kebakaran, bencana alam dan kecelakaan. Berita ini disusun hanya berdasarkan pengamatan wartawan di Tempat Kejadian Perkara (TKP).

Berita fakta pendapat adalah laporan tentang pernyataan/pendapat manusia mengenai segala sesuatu yang tengah aktual, misalnya, pendapat pakar mengenai implikasi kenaikan BBM, pendapat berbagai kalangan masyarakat mengenai 100 hari Kabinet Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan tanggapan SBY atas komentar kinerja kabinetnya. Berita ini disusun hanya berdasarkan tanggapan saja dan tidak ada peristiwanya.

Berita fakta peristiwa dan fakta pendapat adalah laporan tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi dan pendapat manusia yang berkompeten mengenai fakta peristiwa tersebut. Misalnya, ratusan ribu TKI dari negeri jiran kembali ke tanah air, kecelakaan di jalan tol akibat penghentian kendaraan tanpa prosedur sebelum iring-iringan Presiden SBY lewat dan Jakarta dilanda banjir. Berita peristiwa tersebut disisipi dengan pendapat berbagai kalangan mengenai masalah itu, misalnya komentar TKI, korban, polisi, pengamat, dan pejabat pemerintah. Jadi, berita ini disusun berdasarkan fakta peristiwa dan disisipi tanggapan manusia yang berkompeten mengenai masalah itu.

Setelah kita memberi batasan mengenai berita TV tentu akan timbul pertanyaan berikutnya. Bagaimana kriteria berita TV yang aktual, menarik dan berguna bagi sebagian besar khalayak tersebut?

AKTUAL. Aktual artinya baru atau hangat-hangatnya sebuah kabar. Berita yang aktual atau baru lebih menarik perhatian pemirsa daripada berita yang terjadi sudah agak lama atau berita basi. Untuk itulah seorang jurnalis harus mengejar dan menyajikan berita yang aktual. Bagaimana mengukur aktualitas tersebut? Aktual atau kebaruan sebuah berita dapat kita ukur dari jarak

terjadinya sebuah peristiwa atau dikemukakanya sebuah pendapat yang berhubungan dengan berita dengan waktu penyiarannya. Semakin cepat peristiwa atau pendapat tersebut disiarkan, semakin aktual berita tersebut. Sebaliknya, semakin lama berita tersebut disiarkan maka berita itu menjadi basi. Contoh, pesawat Boeing 737 jatuh di Medan sekitar pukul 07.00 WIB. Pesawat tersebut mengangkut penumpang 400 orang. Sebagai reporter, Anda mendengar kabar mengenai peristiwa itu setengah jam kemudian atau pukul 07.30 WIB. Bagaimana pun caranya Anda harus segera melaporkan berita itu ke redaksi untuk segera disiarkan dalam bentuk *breaking news*. Bila Anda memberitakan sore hari, maka Anda sudah terlambat dan didahului TV lain. Pemberitaan sore hari mengenai kasus ini hanya dapat Anda lakukan mengenai perkembangan musibah tersebut.

Bila berhubungan dengan berita pendapat, maka aktualitas berkaitan dengan *issue* yang tengah hangat-hangatnya atau pernyataan nara sumber mengenai sesuatu yang penting. Sebagai jurnalis TV, Anda harus senantiasa mengikuti perkembangan *issue* tersebut. Dalam membuat berita ini Anda harus selalu melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak terkait supaya berita yang disusun berimbang. Contoh, *issue* akan adanya pergantian panglima, pergantian menteri dan DPR akan melakukan interplasi kepada presiden. Tentu masih banyak contoh lainnya yang dapat anda kembangkan sendiri.

Ukuran mengenai aktual ini tentu relatif. Sangat tergantung pada kondisi tertentu. Berita yang sudah lama terjadi, tetapi belum pernah diketahui masyarakat luas juga dapat digolongkan pada berita yang masih aktual. Contoh, seratus kerangka manusia ditemukan dalam sebuah kuburan di Nanggroe Aceh Darussalam. Masyarakat di sekitar sudah tahu lama adanya pemakaman tersebut. Namun, beritanya belum pernah diketahui masyarakat luas melalui media massa. Ketika media massa mengetahui masalah tersebut, maka berita itu sangat aktual dan akan menjadi konsumsi besar bagi jurnalis. Contoh lain tentang kematian Putri Diana atau Lady Di yang mengalami kecelakaan di sebuah terowongan di Perancis tahun 1997. Kasusnya sudah lama terjadi,



tetapi kemudian jika terbukti Diana tewas karena direkayasa oleh oknum anggota kerajaan Inggris, itu adalah berita yang sangat aktual.

Kenyataan yang menunjukkan bahwa berita masih hangat atau baru dapat dilihat dari pengucapan kata-kata "baru saja kami terima informasi...", "pagi ini", "hari ini" dan lain sebagainya. Setiap media massa senantiasa berlomba-lomba menyajikan berita yang aktual. Mereka akan selalu berusaha saling mendahului untuk menyiarkan berita yang aktual. Itulah sebabnya stasiun TV saat ini tidak hanya sekedar menyajikan berita pada jam-jam tertentu, tetapi juga menyiapkan jam tayang khusus *breaking news*.

Aktualitas merupakan ukuran penting bagi TV. Stasiun TV yang kurang memerhatikan aktualitas sebuah berita cenderung memiliki *rating* atau tingkat kepermirsaan yang rendah di mata pemirsa. Keberhasilan SCTV yang mampu mengalahkan pemberitaan TV pendahulunya adalah sebuah contoh yang patut kita simak. Selama ini orang tahu berita TV adalah Seputar Indonesia. Namun, saat ini orang lebih akrab dengan Liputan 6 SCTV. Bahkan stasiun TV yang menamakan dirinya berita TV pertama di Indonesia, yakni Metro TV sampai saat ini tidak mampu mengalahkan aktualitas berita-berita Liputan 6 SCTV. Anda masih ingat bagaimana SCTV menyajikan berita penyiksaan siswa Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri (STPDN) di Jatinangor, Bandung? Berita itu sangat heboh. Merekalah yang pertama mendapat gambar bentuk penyiksaan tersebut. Sementara TV lain hanya menyajikan gambar berita korban setelah penyiksaan. Dan banyak contoh lain yang membuat SCTV lebih unggul dari stasiun pemberitaan TV lain mengenai aktualitas penyajian beritanya. Metro TV sebagai TV berita baru terlihat unggul dibanding SCTV dan TV lainnya ketika melaporkan berita gempa dan tsunami, 26 Desember 2004 di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara. Metro TV sering menyajikan informasi terbaru dengan gambar-gambar yang lebih dramatis. Namun, setelah tragedi tsunami berlalu, Metro TV tetap tidak mampu mengalahkan *image* stasiun pemberitaan SCTV.

MENARIK. Menarik tidaknya sebuah berita juga dapat kita buat ukurannya. Sesuatu yang menarik biasanya berkaitan dengan peristiwa besar (*magnitude*) yang dapat membuat orang iba, marah dan kagum. Contoh kasus besar yang memiliki ukuran besar itu adalah gempa dan tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumut yang merenggut ratusan ribu korban tewas dan puluhan ribu luka-luka, kasus tragedi WTC dan serangan AS terhadap Irak. Unsur menarik, juga dapat berkaitan dengan sesuatu yang di luar kebiasaan atau aneh sehingga membangkitkan minat orang untuk menyaksikan. Jadi, menarik memiliki dua ukuran besar dan contoh, ada kambing berkepala dua, manusia lahir dengan kepala dua, bayi lahir dengan usus di luar, pohon kelapa bercabang lima, dan peristiwa budaya yang unik dari berbagai belahan dunia. Berita-berita semacam ini sangat menarik perhatian orang sekalipun belum tentu ada kegunaannya bagi pemirsa.

BERGUNA. Berguna tidaknya sebuah berita sangat tergantung pada manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan sebuah berita. Jadi, sebagai jurnalis kita harus peka untuk mengetahui berita-berita yang berguna bagi pemirsa kita. Semakin besar manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan sebuah berita maka semakin besar kegunaan berita tersebut baginya. Contoh, harga kebutuhan pokok naik, BBM langka, kekeringan akan berlangsung selama tiga bulan, curah hujan pada musim hujan akan tinggi, nilai tukar rupiah merosot tajam dan lain sebagainya. Berita-berita semacam ini sangat banyak kegunaannya bagi masyarakat luas. Informasi seperti ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi pemirsa untuk menentukan sikap untuk mengantisipasi masalah tersebut. Kegunaan berita adalah nilai yang paling penting bagi pemirsa dibanding nilai berita lainnya. Umumnya pemirsa mencari berita yang ada manfaat baginya.

Semua kriteria yang dikemukakan di atas, dapat digolongkan sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita adalah kadar atau mutu berita. Pertanyaan kemudian yang muncul, apakah semua

nilai berita harus dipenuhi? Tentu tidak. Satu atau dua nilai saja terpenuhi sudah cukup. Kalau semuanya terpenuhi tentu lebih baik. Intinya, semakin banyak nilai berita yang terpenuhi maka semakin tinggi pula kadar atau mutu beritanya. Sama halnya ketika Anda menentukan kriteria calon pendamping, tentu tidak semua kriteria yang Anda tetapkan akan terpenuhi. Itu disebabkan memang tidak ada yang sempurna di dunia ini.

Dalam berbagai literatur, nilai berita juga sangat ditentukan faktor kedekatan (*proximity*), kepopuleran seseorang (*prominent*), konflik (*conflict*) dan nilai kemanusiaan (*human interest*).

KEDEKATAN (PROXIMITY). Hubungan kedekatan sebuah berita dengan pemirsa dapat diukur dengan jarak lokasi peristiwa dengan tempat tinggal tinggal, hubungan profesi, hobi, dan kaitan lainnya yang berhubungan langsung dengan pemirsa. Semakin dekat hubungan pemirsa dengan tempat, profesi dan hobi yang diberitakan semakin menariklah berita itu bagi mereka.

Khusus mengenai kedekatan dengan lokasi peristiwa dapat kita bagi lagi secara regional, nasional dan internasional. Umumnya orang akan tertarik dengan berita-berita yang terjadi di seputar lingkungan mereka dibandingkan dengan di luar lingkungan mereka. Contoh, sebagai orang Jakarta, Anda tentu akan lebih tertarik dengan berita yang terjadi di Jakarta ketimbang yang terjadi di Gorontalo, Nabire, Serui dan daerah lainnya. Kenapa? Karena berita yang terjadi di Jakarta lebih berhubungan langsung dengan kehidupan Anda. Begitu sebaliknya, orang-orang daerah akan lebih tertarik menonton sesuatu yang terjadi di seputar mereka ketimbang sesuatu yang terjadi di daerah lain. Pemirsa hanya akan tertarik dengan berita yang jauh dari wilayah mereka jika memiliki nilai berita yang besar. Ini sesuatu yang alami tentunya.

Bagaimana hubungan kedekatan sebuah berita dengan profesi dan hobi pemirsa? Mereka yang memiliki profesi sebagai guru, tentu akan sangat tertarik dengan berita yang menyangkut persoalan guru. Mereka yang berprofesi sebagai dokter akan tertarik dengan berita-berita kedokteran. Mereka yang memiliki

hobi sepak bola akan tertarik dengan berita-berita persepakbolaan. Begitu seterusnya dengan profesi dan hobi orang lainnya.

MENONJOL, MENCOLOK, DIKENAL (PROMINENT). Hal-hal yang menonjol atau ihwal yang terkenal atau sangat dikenal pemirsa. Bukan hanya menyangkut orang, tetapi juga tempat dan benda. Semakin terkenal seseorang, tempat dan benda tersebut semakin menarik dijadikan bahan berita. Sebagai contoh, apa pun yang dilakukan Presiden Amerika Serikat George W. Bush dan mantan Presiden Irak, Saddam Husein, tentu menarik untuk disimak. Begitu pula tentang kehidupan artis terkenal. Simaklah berita-berita mengenai selebriti di televisi, senantiasa memperoleh rating yang tinggi.

Benda dan tempat terkenal juga menarik untuk dijadikan bahan berita. Ambil contoh, pesawat luar angkasa, mumi Fir'aun, dan tempat-tempat bersejarah.

Ukuran ketermukaan seseorang, benda dan tempat ini tentu dapat kita golongan berdasarkan skala wilayah, regional, nasional dan internasional. Dengan penggolongan ini, kita akan mudah menentukan, apakah seseorang, benda, dan tempat yang akan kita tampilkan itu mempunyai nilai berita yang tinggi atau tidak. Jadi, semakin tinggi posisi seseorang, benda, dan tempat maka akan semakin tinggi nilai beritanya.

Nilai berita yang menyangkut seseorang, benda dan tempat tersebut akan semakin tinggi lagi jika memiliki *news pack* atau cantelan berita. Artinya, ada kaitannya dengan berita yang aktual. Contoh, alangkah bagusnya Anda menampilkan berita mengenai George W. Bush dan Saddam Husein dalam kaitan dengan perang Irak, perseteruannya dengan Iran dan berbagai negara yang menentang sikap kontroversialnya. Alangkah menariknya, Anda menyajikan berita tentang Nanggroe Aceh Darussalam ketika melaporkan penandatangan MOU kesepakatan damai RI-GAM, persoalan gempa dan tsunami yang menimpa daerah itu ketika peristiwa tersebut baru saja terjadi dan masih hangat. Bila kasusnya sudah tidak hangat lagi tentu nilai beritanya akan berkurang karena tidak ada relevansinya dengan isu yang terkini.

PERTENTANGAN (CONFLICT). Segala sesuatu yang bersifat pertentangan menarik untuk diberitakan karena konflik adalah bagian dari kehidupan manusia. Pertentangan ini dapat menyangkut orang perorang, organisasi massa, partai politik, penduduk satu daerah dengan penduduk daerah lain, dan negara dengan negara. Masalah pertentangan dapat menyangkut persoalan harga diri, hukum, batas wilayah, ekonomi dan masalah lainnya.

Simaklah pertentangan kalangan legislatif di DPR, DPR dengan eksekutif, Amerika dengan negara jajahannya sampai tawuran antar kampung di daerah Jatinegara Jakarta timur yang kerap berulang. Semua konflik tersebut menarik untuk ditonton.

KEMANUSIAAN (HUMAN INTEREST). Segala kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia, baik sedih, lucu, dan dramatis menarik untuk disimak. Tontonlah kisah Agian Isna Nauli yang mengalami malpraktik di sebuah rumah sakit Bogor. Ia pingsan berbulan-bulan. Suaminya sempat meminta kepada pemerintah agar istrinya di-*euthanasia* atau diakhiri hidupnya karena ia mengaku iba dan tak mampu menanggung biaya pengobatan. Televisi kerap menyajikan berita tentang kisahnya hingga Agian siuman dan kesadarannya mulai muncul kembali. Siapakah Agian? Ia bukanlah orang terkenal, bukan selebriti dan bukan pula istri pejabat. Namun, kisah hidupnya yang memilukan dapat menggetarkan hati pemirsa. Bahkan, setelah ia siuman banyak ibu-ibu yang meneteskan air mata. Mereka tidak kuasa membayangkan, andaikan Agian disuntik mati tentu jalan kehidupannya sangat tragis.

Kisah korban gempa di Nanggroe Aceh Darussalam, baik orang tua maupun anak-anak. Semuanya menggugah perasaan untuk disimak secara perorangan. Mereka tadinya bukanlah orang terkenal dan mungkin tak layak diberitakan. Namun, gempa dan tsunami yang memporak-porandakan kehidupan mereka dan mengubah segalanya. Kisah hidup mereka yang memilukan menjadi bernilai tinggi.

Kisah Nirmala Bonat, TKI yang mengalami penyiksaan di Negeri Jiran tahun 2004. Nirmala Bonat hanyalah seorang

pembantu yang mengadu nasib di Malaysia. Namun, selama bekerja di sana ia mengalami penyiksaan fisik dan batin dari majikannya. Tubuhnya dipukuli, disterika dan disiram air panas. Setelah ia berhasil meloloskan diri kasusnya menjadi geger dan menjadi berita utama di setiap pemberitaan televisi. Tentu, masih banyak kisah *human interest* lainnya yang layak menjadi berita. Kisah Again, korban tsunami dan Nirmala Bonat hanyalah contoh kasus berita yang memiliki nilai *human interest* yang mendapat porsi pemberitaan besar di televisi.

Kisah tiga pramugari pesawat Boeing 737-200 Mandala yang tewas dalam kecelakaan di Padang Bulan, Medan, 5 September 2005 adalah cerita yang mengharukan untuk disiarkan secara sendiri-sendiri. Bayangkan, ketiganya dalam waktu dekat sudah merencanakan waktu pernikahan, tapi mereka tewas dalam musibah kecelakaan pesawat tersebut. Benang cinta yang mereka rajut dengan kekasihnya pupus seketika. Sekali lagi, mereka tadinya bukanlah orang terkenal, tapi kisah mereka memiliki nilai *human interest*.

Kesimpulan

Anda sudah membaca berbagai definisi berita yang dikemukakan sejumlah pakar jurnalistik dalam buku ini. Dari berbagai definisi itu terlihat kelemahan dan kelebihan. Sebagai calon sarjana, Anda pun dapat mengkritisi berbagai definisi tersebut dan kemudian membuat definisi sendiri dan memiliki argumentasi yang logis.

Definisi berita secara umum tidak bisa dijadikan acuan untuk membahas dan menguraikan berita TV. Pengertian berita TV memiliki kekhasan bila dibandingkan dengan pengertian berita media cetak maupun radio. Berita TV harus mempertimbangkan gambar/visual kejadiannya, bukan hanya sekadar melaporkan dalam bentuk tulisan/narasi.

Nilai berita harus senantiasa menjadi acuan Anda dalam merancang, meliput dan menulis berita TV. Nilai berita sangat

menentukan, apakah berita yang Anda dibuat akan ditonton pemirsa atau tidak. Pada akhirnya nilai berita yang disajikan dalam sebuah program berita TV akan menentukan *rating* atau tingkat kepemirsaan program tersebut dibandingkan dengan program berita di TV lainnya. *Rating* atau tingkat kepemirsaan akan menentukan pula *income* atau pemasukan bagi stasiun TV Anda melalui iklan. Semakin tinggi *rating* program berita Anda maka akan semakin besar pula iklan yang masuk. *Rating* merupakan acuan utama bagi calon pemasang iklan, apakah akan memasukkan iklan pada program berita TV Anda atau tidak.

Pertanyaan Evaluasi dan Diskusi

1. Jelaskan apa beda pengertian berita TV dengan berita media cetak dan radio?
2. Sebutkan jenis berita TV berdasarkan kadar fakta yang dimilikinya dan berikan contoh masing-masing?
3. Apa yang dimaksud dengan nilai berita?
4. Coba sebutkan unsur nilai berita TV dan uraikan kriteria masing-masing!
5. Apakah semua unsur nilai berita harus terpenuhi? Kalau "ya" apa alasannya dan bila "tidak", apa pula alasannya?
6. Coba kemukakan contoh berita yang memenuhi semua unsur nilai berita dan berita yang hanya memenuhi salah satu unsur nilai berita!